

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas bisnis dan penciptaan lapangan kerja. UMKM mencakup berbagai bentuk entitas usaha, baik yang bersifat perorangan, kelompok, rumah tangga, maupun berbadan hukum. Sebagai negara berkembang, Indonesia menempatkan sektor UMKM sebagai prioritas dalam Upaya memperkuat struktur ekonomi Masyarakat. Dukungan terhadap UMKM diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi rakyat. Secara umum UMKM dijalankan oleh warga negara Indonesia, baik dalam bentuk usaha swasta maupun berbadan hukum kecil. Peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, mendistribusikan pendapatan secara lebih merata, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadikannya sebagai komponen penting dalam mewujudkan Pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan (Lubis & Salsabila, 2024).

Setiap bentuk usaha memerlukan perencanaan yang terstruktur dan matang untuk meminimalisir potensi kerugian di masa mendatang. Salah satu bentuk perencanaan yang perlu diterapkan oleh pelaku usaha adalah perencanaan dalam menekan biaya pokok produksi serendah mungkin namun tetap mempertahankan harga jual dan volume penjualan. Perencanaan yang kedua

yaitu perencanaan untuk menentukan laba, dan yang terakhir yaitu perencanaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap pelaku usaha. Perencanaan ini mencakup elemen-elemen yang saling berkaitan, seperti biaya produksi, penetapan harga jual, serta target volume penjualan, yang secara keseluruhan mempengaruhi strategi pemasaran dan pencapaian laba usaha. Untuk memahami lebih lanjut hubungan antara ketiganya, perlu dilakukan analisis *Break Even Point* (BEP) (Simamora & Mulyani, 2022).

Salah satu bentuk perencanaan penting dalam usaha adalah perencanaan laba untuk mencapai target keuntungan secara optimal, yang mencakup langkah-langkah strategis untuk mencapai target keuntungan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, diperlukan alat bantu berupa analisis hubungan antara biaya, volume, dan laba. Ketiga elemen ini menjadi aspek utama dalam penyusunan laporan laba rugi. Dalam menjalankan operasionalnya, sebuah perusahaan berupaya mengelola sumber daya dengan cara yang paling efisien dalam hal biaya, serta memaksimalkan manfaat yang diperoleh demi pencapaian tujuan usaha. Untuk memberikan informasi yang lebih jelas, laporan laba rugi sebaiknya disajikan dalam bentuk laporan total penjualan dan penjualan per unit. Selain itu, analisis vertikal juga diperlukan untuk menunjukkan persentase biaya variabel serta rasio margin kontribusi terhadap nilai penjualan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam analisis biaya, volume, dan laba adalah analisis *Break Even Point* atau analisis titik impas.

Analisis *Break Event Point* (BEP) sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan. BEP adalah suatu kondisi di mana total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Analisis Titik Impas (BEP) memberikan bantuan manajemen dalam merencanakan laba dengan menentukan volume penjualan minimum yang dicapai untuk menutupi semua biaya tetap dan variabel. Hal ini membantu perusahaan mengetahui titik impas sebagai batas antara kerugian dan keuntungan. Analisis *Break Even Point* (BEP) juga berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap dampak perubahan biaya dan volume penjualan terhadap profitabilitas. Melalui BEP, perusahaan dapat menyusun proyeksi keuangan yang lebih tepat serta mendukung pengambilan keputusan strategis terkait produksi dan penjualan (Tanbih, 2024).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Roti Fajar Mas, yang berlokasi di Desa Harjosari, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang produksi roti. UMKM Roti Fajar Mas merupakan sebuah usaha roti yang telah berdiri selama lebih dari 20 tahun. Berdasarkan pengalaman panjang ini, Fajar Roti telah berhasil membangun reputasi di pasar lokal sebagai penyedia roti yang berkualitas dan terjangkau selama bertahun-tahun. UMKM Roti Fajar Mas telah memproduksi berbagai jenis roti yang diminati oleh masyarakat, yaitu roti coklat, roti karamel, roti pisang coklat, roti meses, dan roti sisir kuning dengan kapasitas produksi mencapai 2.500 pcs roti per hari dan memiliki pasar yang cukup besar.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa UMKM Roti Fajar Mas belum menerapkan perencanaan laba secara sistematis dalam operasional usahanya. Perhitungan laba yang dilakukan masih bersifat sederhana yakni hanya membandingkan antara harga jual dan modal tanpa menggunakan alat bantu atau analisis yang terstruktur. Seharusnya, perencanaan laba mencakup aspek aspek penting seperti anggaran biaya, penetapan harga produk, dan proyeksi volume penjualan, yang bertujuan untuk memperoleh laba secara optimal. Perencanaan laba yang masih sederhana dapat menjadi masalah karena tidak memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan usaha, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan strategis, penetapan harga, maupun pengendalian biaya. Pemilik usaha juga masih beranggapan bahwa selama harga jual lebih tinggi dari modal, maka usaha dianggap menguntungkan, dan bahwa peningkatan penjualan otomatis meningkatkan laba. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya analisis *Break Even Point* (BEP) membuat UMKM berisiko mengalami kerugian karena tidak mengetahui jumlah minimum penjualan yang harus dicapai. Oleh karena itu, diperlukan penerapan analisis BEP untuk membantu merencanakan laba secara lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ANALISIS *BREAK EVEN POINT* (BEP) DALAM PERENCANAAN LABA UMKM (STUDI KASUS PADA UMKM ROTI FAJAR MAS)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan analisis *Break Even Point* (BEP) dalam perencanaan laba pada UMKM Roti Fajar Mas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis perencanaan laba dengan menggunakan metode *Break Even Point* (BEP) pada UMKM Roti Fajar Mas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan analisis *Break Even Point* (BEP) dalam perencanaan laba, serta meningkatkan kemampuan dalam pengolahan data dan penyusunan laporan analisis biaya pada UMKM.

2. Bagi UMKM Roti Fajar Mas

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi UMKM Roti Fajar Mas untuk memahami posisi finansial mereka dengan lebih baik, sehingga dapat merencanakan volume penjualan yang tepat guna mencapai titik impas dan memaksimalkan laba. Dengan analisis *Break Even Point*,

UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih terarah untuk menjaga kelangsungan usaha.

3. Bagi Program Studi D3 akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Sebagai sumber informasi atau referensi bagi pembaca, serta sebagai acuan dan materi pembelajaran di masa mendatang, terutama bagi mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

1.5 Batasan Masalah

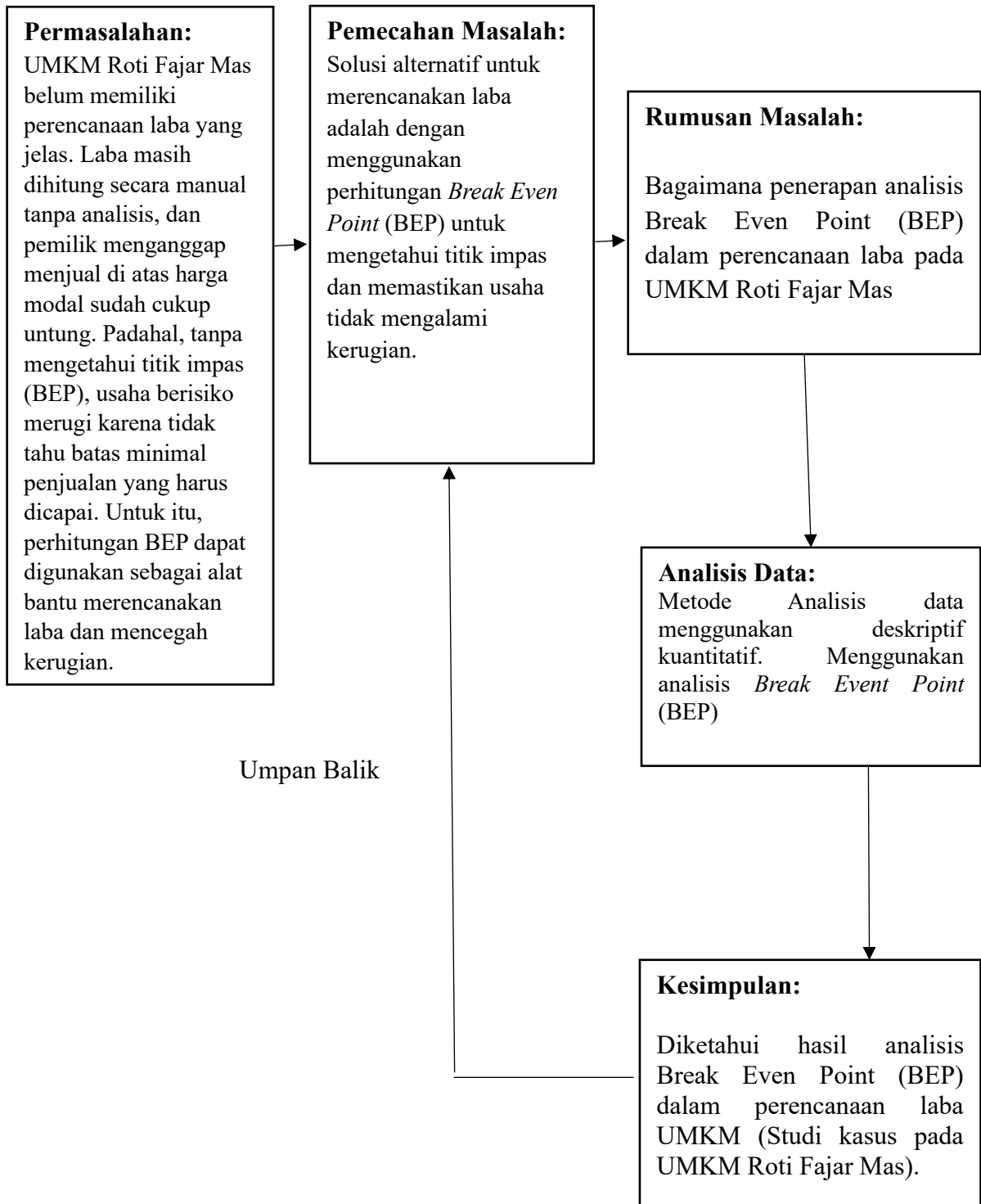
Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada analisis tingkat Titik Impas (*Break Even Point*) sebagai dasar perencanaan laba dan penentuan volume penjualan minimum yang harus dipertahankan agar usaha tidak mengalami kerugian. Data yang digunakan dalam penelitian mencakup volume penjualan, harga jual, biaya tetap, biaya variabel, serta komponen biaya lainnya yang terjadi pada UMKM Roti Fajar Mas selama bulan Mei 2025.

1.6 Kerangka Berpikir

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Roti Fajar Mas adalah belum adanya perencanaan laba yang jelas dalam operasional usahanya. Perhitungan laba yang dilakukan masih sederhana, tanpa menggunakan alat bantu atau analisis yang sistematis. Perencanaan laba yang dimaksud mencakup anggaran biaya, harga produk, dan volume penjualan, yang semuanya bertujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya

pengetahuan pemilik atau karyawan UMKM mengenai pentingnya perhitungan *Break Even Point* (BEP) dalam perencanaan laba usaha. Akibatnya, UMKM berisiko mengalami kerugian karena kurangnya pemahaman mengenai tingkat penjualan minimum yang perlu dicapai dan sejauh mana volume penjualan yang dapat dikurangi tanpa menyebabkan kerugian. Selama ini, anggapan umum adalah bahwa menjual barang di atas modal sudah dianggap sebagai laba. Oleh sebab itu, peneliti menawarkan solusi terhadap masalah ini dengan menggunakan perhitungan *Break Even Point* (BEP) sebagai alat bantu untuk merencanakan laba dan mencegah kerugian yang tidak diinginkan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat dilakukan penyederhanaan melalui kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang mendasari penulisan penelitian. Landasan teori ini digunakan sebagai landasan berpikir atau acuan melakukan penelitian. Teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan Alamat penelitian), waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan antara lain Kartu Konsultasi dan Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka. Daftar pustaka ini berisi tentang buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian